Prosiding Ruang Inspirasi Manajemen
Vol 5 (3) Maret-Agustus 2026: 64-75
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/in
dex ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353

PENGUATAN SDM SISWA/I SMK MELALUI PEMBENTUKAN MINDSET ENTREPRENEUR DAN KEBERANIAN MENCIPTAKAN PELUANG USAHA MANDIRI

Studi pada Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Atlantis Plus

Azkia Fajriah Mecca1, Jihan Khairunisa2, Liska Tri Puspita3

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang, Indonesia[12]

E-mail: azkia.mecca02@gmail.com[12]

No HP:087840390682

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penguatan mindset entrepreneur serta keberanian menciptakan peluang usaha mandiri pada siswa/i jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Atlantis Plus melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penyuluhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab yang melibatkan 37 siswa sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta pencatatan partisipasi dan ide usaha yang disampaikan peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan dan keberanian mengambil peluang, serta mendorong peserta untuk mengidentifikasi peluang usaha mandiri yang relevan dengan kompetensi OTKP, seperti jasa administrasi daring, pembuatan dokumen profesional, dan

layanan virtual assistant bagi pelaku UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yang menghubungkan kompetensi teknis dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan materi kewirausahaan efektif dalam menumbuhkan mindset entrepreneur dan kepercayaan diri siswa SMK untuk menciptakan peluang usaha mandiri.

Kata Kunci: Mindset Entrepreneur; Peluang Usaha Mandiri; Siswa SMK; Kompetensi OTKP; Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to describe the process of strengthening the entrepreneurial mindset and the courage to create independent business opportunities among students of the Office Administration and Management (OTKP) program at SMK Atlantis Plus through a community service program. The study employed a descriptive qualitative approach using counseling, material delivery, interactive discussion, case studies, and a question-and-answer session involving 37 students as participants. Data were collected through direct observation during the activity and recording of participants' engagement and business ideas, which were then analyzed descriptively. The results show that the activity successfully improved participants' understanding of the importance of entrepreneurial thinking and the courage to seize opportunities, and encouraged participants to identify independent business opportunities relevant to OTKP competencies, such as online administrative services, professional document preparation, and virtual assistant services for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study concludes that a contextual approach linking technical competencies and internship experience with entrepreneurship material is effective in fostering an entrepreneurial mindset and self-confidence among vocational students to create independent business opportunities.

Keywords: Entrepreneurial Mindset; Independent Business Opportunity; Vocational Students; OTKP Competency; Community Service

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang dirancang untuk menghasilkan lulusan siap kerja dengan kompetensi teknis sesuai bidang keahliannya. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan kesenjangan antara tujuan tersebut dengan kenyataan. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK merupakan yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yaitu sebesar 12,5 persen, melampaui lulusan SMA sebesar 10,2 persen maupun perguruan tinggi sebesar 8,7 persen (Badan Pusat Statistik, 2025).

Salah satu akar permasalahan yang mendasar adalah orientasi pola pikir siswa yang masih didominasi keinginan menjadi pencari kerja (job seeker), bukan pencipta lapangan kerja (job creator). Fenomena ini sejalan dengan temuan Zimmerer et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan mindset wirausaha merupakan prasyarat utama sebelum individu mampu mengubah keterampilan teknis menjadi usaha yang berkelanjutan. Padahal di tengah terbatasnya daya serap lapangan kerja formal, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) justru terus tumbuh dan membuka peluang yang lebih luas (Kuncoro & Dinanti, 2021), namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh lulusan SMK.

State of the art penelitian sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa berbagai program pendidikan kewirausahaan di sekolah kejuruan terbukti efektif meningkatkan minat dan intensi berwirausaha siswa (Pratama & Wijayanti, 2022; Sari & Hidayat, 2023). Penelitian Rahmawati et al. (2021) juga menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis pengalaman praktik kerja mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK dalam memulai usaha. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat umum dan belum secara spesifik menghubungkan kompetensi teknis jurusan tertentu, seperti Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dengan peluang usaha berbasis layanan administrasi dan digital.

Gap tersebut menjadi dasar novelty penelitian ini, yaitu pendekatan yang secara khusus menghubungkan kompetensi teknis siswa OTKP dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai titik tolak untuk merumuskan ide usaha yang realistis, sehingga materi kewirausahaan yang disampaikan lebih kontekstual dan aplikatif dibandingkan

pendekatan penyuluhan kewirausahaan secara umum yang banyak digunakan pada penelitian sebelumnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan tim peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa OTKP SMK Atlantis Plus belum menyadari potensi usaha dari kompetensi yang dimiliki. Pengalaman PKL selama tiga hingga enam bulan cenderung hanya dimaknai sebagai rutinitas kerja administratif, tanpa diiringi kesadaran untuk mengeksplorasi ide usaha dari pengalaman yang diperoleh. Survei Kemendikbudristek (2024) turut memperkuat temuan ini, di mana hanya sekitar 25 persen siswa SMK yang memiliki mindset kewirausahaan, dengan faktor penghambat utama berupa rasa takut gagal, minimnya keberanian berinovasi, serta kurangnya pelatihan praktis dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses penguatan mindset entrepreneur pada siswa OTKP SMK Atlantis Plus, dan bagaimana siswa mengidentifikasi peluang usaha mandiri dari kompetensi dan pengalaman PKL yang dimiliki. Pendekatan penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan berbasis diskusi dan studi kasus yang menghubungkan langsung materi kewirausahaan dengan kompetensi teknis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penguatan mindset entrepreneur serta mengidentifikasi peluang usaha mandiri yang mampu dirumuskan oleh siswa OTKP SMK Atlantis Plus setelah mengikuti kegiatan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Utama

Kewirausahaan secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai tambah melalui pengenalan peluang serta keberanian mengambil risiko (Suryana, 2021). Mindset entrepreneur merupakan pola pikir yang berorientasi pada peluang, berani mengambil risiko yang terukur, serta memiliki kemampuan untuk belajar dari kegagalan (Zimmerer et al., 2020). Pola pikir ini menjadi fondasi penting sebelum seseorang mampu mengembangkan keterampilan teknis menjadi sebuah usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP/MTs, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja atau mengembangkan sikap profesional dan kewirausahaan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai program wajib siswa SMK memiliki potensi sebagai inkubator awal bagi calon wirausahawan muda, karena selama PKL siswa memiliki kesempatan untuk mengamati secara langsung berbagai permasalahan operasional di tempat magang (Handayani & Kusuma, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Pratama dan Wijayanti (2022) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan yang dilakukan secara kontekstual dan berbasis pengalaman praktik mampu meningkatkan intensi berwirausaha siswa SMK secara signifikan. Hasil ini konsisten dengan temuan Sari dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan studi kasus selama program kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko usaha.

Sementara itu, penelitian Handayani dan Kusuma (2022) menegaskan bahwa pengalaman PKL yang dimaknai secara reflektif dapat menjadi sumber ide usaha bagi siswa, sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa siswa OTKP mampu merumuskan peluang usaha berbasis layanan administrasi setelah pengalaman PKL dikaitkan secara eksplisit dengan materi kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus spesifik terhadap kompetensi jurusan OTKP sebagai dasar perumusan peluang usaha, yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan kerangka pemikiran deskriptif yang menempatkan kompetensi teknis OTKP dan pengalaman PKL siswa sebagai modal dasar, yang kemudian diperkuat melalui penyuluhan dan pendampingan berbasis mindset entrepreneur, sehingga menghasilkan keberanian

siswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan peluang usaha mandiri berbasis layanan administrasi dan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Atlantis Plus, Tangerang Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Atlantis Plus, dengan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 37 siswa yang mengikuti kegiatan secara penuh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, pencatatan lapangan (field notes) terhadap partisipasi dan respons peserta, serta dokumentasi terhadap ide-ide usaha yang disampaikan peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu mindset entrepreneur yang diukur dari indikator pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan, keberanian mengambil peluang, dan kepercayaan diri dalam berwirausaha; serta peluang usaha mandiri yang diukur dari kemampuan peserta mengidentifikasi ide usaha konkret yang relevan dengan kompetensi OTKP dan pengalaman PKL yang dimiliki.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014), dengan menganalisis pola partisipasi peserta serta jenis dan relevansi ide usaha yang dihasilkan selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan diikuti oleh 37 siswa/i jurusan OTKP SMK Atlantis Plus dan berlangsung melalui tahapan penyuluhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan

sesi tanya jawab. Hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi peserta yang tinggi.

A. Tingkat Partisipasi Peserta Kegiatan

Aspek yang diamati meliputi kehadiran peserta sebesar 100 persen dari 37 siswa terdaftar, keaktifan bertanya pada sesi tanya jawab oleh sekitar 60 persen peserta, serta keterlibatan dalam diskusi dan studi kasus oleh seluruh peserta. Selain itu, hasil identifikasi ide usaha menunjukkan bahwa peserta mampu merumuskan beberapa kategori peluang usaha.

Gambar 1. Jumlah peserta

Gambar 2. Partisipasi peserta kegiatan

B. Kategori Peluang Usaha yang Diidentifikasi Peserta

Kategori peluang usaha yang paling banyak diidentifikasi peserta adalah jasa administrasi daring, diikuti oleh jasa pembuatan dokumen profesional, dan layanan virtual assistant bagi pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta

mampu menghubungkan kompetensi teknis yang dimiliki dengan peluang usaha yang relevan dan realistis untuk dijalankan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang menghubungkan kompetensi teknis OTKP dan pengalaman PKL dengan materi kewirausahaan efektif dalam menumbuhkan mindset entrepreneur peserta. Temuan ini sejalan dengan teori Suryana (2021) yang menyatakan bahwa mindset wirausaha dapat ditumbuhkan melalui paparan informasi, contoh nyata, dan diskusi yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki individu. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Pratama dan Wijayanti (2022) yang menemukan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan penyuluhan kewirausahaan yang bersifat umum.

Tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan studi kasus turut memperkuat temuan Sari dan Hidayat (2023) bahwa keterlibatan aktif peserta dalam diskusi berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko usaha. Pada penelitian ini, keberanian tersebut tercermin dari kemampuan peserta mengidentifikasi peluang usaha yang konkret, seperti jasa administrasi daring, pembuatan dokumen profesional, dan layanan virtual assistant bagi pelaku UMKM, yang seluruhnya merupakan pengembangan langsung dari kompetensi teknis OTKP.

Temuan ini juga memperkuat pandangan Handayani dan Kusuma (2022) bahwa pengalaman PKL memiliki potensi besar sebagai inkubator awal wirausaha apabila dimaknai secara reflektif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta cenderung memaknai PKL hanya sebagai rutinitas kerja administratif. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai mampu melihat permasalahan administrasi yang dihadapi tempat PKL sebagai peluang usaha, bukan sekadar tugas operasional semata.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori mindset entrepreneur yang menekankan pentingnya orientasi pada peluang dan keberanian mengambil risiko (Zimmerer et al., 2020). Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program kewirausahaan di sekolah kejuruan akan lebih efektif apabila

dirancang secara kontekstual dengan menghubungkan kompetensi jurusan dan pengalaman PKL siswa, dibandingkan pendekatan penyuluhan kewirausahaan yang bersifat generik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penguatan mindset entrepreneur serta identifikasi peluang usaha mandiri pada siswa OTKP SMK Atlantis Plus. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan kewirausahaan yang dirancang secara kontekstual, dengan menghubungkan kompetensi teknis OTKP dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan, terbukti efektif dalam menguatkan mindset entrepreneur siswa, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan dan keberanian mengambil peluang. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong peserta untuk mengidentifikasi peluang usaha mandiri yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki, seperti jasa administrasi daring, pembuatan dokumen profesional, dan layanan virtual assistant bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses penguatan mindset entrepreneur dan identifikasi peluang usaha mandiri siswa OTKP SMK Atlantis Plus telah tercapai, dan hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pendekatan kontekstual berbasis kompetensi jurusan dapat menjadi model yang lebih efektif dalam program pendidikan kewirausahaan di sekolah kejuruan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu jurusan saja, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh siswa SMK dengan jurusan yang berbeda. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih bersifat deskriptif berdasarkan observasi jangka pendek, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan ide usaha peserta dalam jangka panjang. Penelitian ini juga belum menggunakan instrumen pengukuran

kuantitatif yang baku untuk mengukur perubahan mindset entrepreneur secara terstandardisasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada beberapa sekolah dan jurusan yang berbeda, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen terstandardisasi untuk mengukur perubahan mindset entrepreneur secara lebih terukur, serta melakukan penelitian longitudinal untuk mengetahui keberlanjutan dan realisasi ide usaha yang dirumuskan peserta pasca kegiatan.

REFERENSI

Alma, B. (2010). Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa. Alfabeta.

Arianto, N., & Patilaya, E. (2018). Pengaruh kualitas produk dan kelengkapan produk terhadap keputusan pembelian. KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 6(2), 143–154.

Badan Pusat Statistik. (2025). Tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan tahun 2025. Badan Pusat Statistik.

Handayani, R., & Kusuma, A. (2022). Praktik kerja lapangan sebagai inkubator wirausaha bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi, 12(1), 45–58.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Survei mindset kewirausahaan siswa sekolah menengah kejuruan. Kemendikbudristek.

Kuncoro, M., & Dinanti, A. (2021). Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(2), 112–124.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Pratama, D., & Wijayanti, S. (2022). Efektivitas pelatihan kewirausahaan kontekstual terhadap intensi berwirausaha siswa SMK. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(3), 201–214.

Rahmawati, E., Susanto, B., & Lestari, D. (2021). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kepercayaan diri berwirausaha siswa SMK. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 9(1), 33–47.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.

Sari, N., & Hidayat, R. (2023). Diskusi dan studi kasus dalam pembelajaran kewirausahaan: Pengaruhnya terhadap keberanian mengambil risiko siswa SMK. Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 7(2), 89–101.

Suryana. (2021). Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses. Salemba Empat.

Susanto, H., & Wibowo, A. (2020). Model pengembangan mindset wirausaha pada siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 77–90.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2020). Essentials of entrepreneurship and small business management (10th ed.). Pearson Education.